BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia, memegang peranan besar dalam perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan agar manusia bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga kelangsungan hidup manusia akan berjalan dengan lancar dan optimal. Terlebih lagi di modern seperti saat ini, pendidikan kiranya menjadi satu kebutuhan pokok guna menghasilkan manusia yang mampu berdaya serta menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya.

Sebagai satu proses penting dari kehidupan manusia, pendidikan mendapat perhatian dari berbagai kalangan termasuk para cedekiawan yang kemudian menjabarkan maksud pendidikan ke dalam pengertian-pengertian. Meskipun begitu, pendapat yang ada tidak serta merta menjadi patokan resmi melainkan sebagai *khazanah* keilmuan guna memandang pendididikan lebih luas dan komprehensif. Binti Maunah dalam bukunya, memandang pendidikan sebagai:

> ....usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan,yang berlangsung di sekolah dan di luar sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungannya dalam secara tepat di masa yang akan datang. [1]

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Dalam referensi lain disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsungan dalam lingkungan sekolah.[2] Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal dan maupun non formal. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran di setiap jenjangnya, yaitu dari pendidikan di usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi.[3]

Pendidikan juga mempunyai maksud atau tujuan umum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Di dalamnya disebutkan bahwa:

> Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[4]

Tujuan-tujuan pendidikan kemudian dijabarkan dalam desain instruksional, tujuan pembelajaran dan diwujudkan melalui rangkaian pembelajaran di kelas maupun luar kelas untuk mencapai kompetensi-

---

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cetakan 3, hal. 3

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cetakan 8, hal. 12

[4] Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI 20 Tahun 2003,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kompetensi tertentu yang lebih spesifik, diketahui sebagai hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar, ranah tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan hal ini, S. Bloom mengemukakan kandungan dimaksud dari ketiga ranah tersebut. Menurutnya, ranah kognitif erat kaitannya dengan "ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual."[5]. Kemudian ranah afektif berhubungan dengan "hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi."[6] Dan terakhir ranah psikomotorik dimana berhubungan dengan "keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan."[7] Oleh karenanya, berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan berusaha untuk meningkatkan potensi peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif saja namun juga dari segi afektif dan psikomotrik.

Sampai saat ini pendidikan senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satu kegiatan utama agar hal tersebut tercapai adalah melalui proses belajar mengajar. Berbagai faktor terkait pembelajaran pelu diperhatikan baik itu faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Maka, kembali kompetensi guru dalam mengajarkan materi menjadi faktor penting utamanya terkait kecakapan dalam memilih metode mengajar yang tepat. Sebab metode yang tepat akan dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[5] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 202

[6] *Ibid*, hal. 205

[7] *Ibid*, hal. 207

Faktanya, selama ini pembelajaran masih banyak terpaku untuk sekedar mengahafal bukan diarahkan memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik pandai akan akademiknya saja, namun tidak tercermin dari sikap dan perilaku kesehariannya. Pembelajaran seperti ini tentu dikatakan belum efektif mengingat hanya satu kriteria saja yang ditonjolkan pencapaiannya. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Bistari Basuni Yusuf, menyebutkan bahwa beberapa fakta yang muncul dalam proses belajar mengajar, diantaranya: Pertama, proses belajar mengajar ada variatif tapi cenderung monoton. Kedua, respon peserta didik kurang aktif. Ketiga, aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi. Keempat, hasil belajar yang diperoleh belum dijadikan langkah berikutnya.[8]

Adapun pembelajaran menurut Bistari Basuni Yusuf, baiknya diupayakan agar terpusat pada peserta didik. Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka.[9] Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Selain itu, guru hendaknya menjadi fasilitator bagi siswa yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pembelajaran dan mengusai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka

[8] *Ibid*, hal. 13

[9] Bistari Bustani, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan,* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017-Maret 2018, hal. 15

capai.[10] Sederhananya, untuk mengatasi beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di atas, maka diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.[11] Banyak metode interaktif yang dapat diterapkan dalam proses pemebelajaran, salah satunya adalah metode debat. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.[12]

Metode debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumenasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat bisa menjadi sebuah metode pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas. Dalam metode ini siswa juga dilatih mengutarakan mendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Debat di sini bukan berarti siswa diajak saling

---

[10] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

[11] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hal. 132

[12] Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 141

bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.[13] Dengan metode ini pula peserta didik akan memahami dan menguasai pengetahuan secara lebih baik.

Metode debat juga dipandang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam dalam mengembangkan pemikiran dan berefek pada sikap serta perilaku sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berasaskan ajaran Islam meliputi *aqidah, syariah , dan akhlaq*. Aqidah meliputi keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlaq yaitu perilaku muslim. Cakupan luas dari pendidikan Islam dipandang mampu menjadi kajian berharga untuk metode ini.

Syariah sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam dan lebih banyak termuat dalam pelajaran Fiqih menjadi objek yang memiliki kecenderungan lebih untuk diterapkan metode debat. Di dalam lingkup kajian Fiqih memuat setiap pokok kehidupan manusia yang di dalamnya banyak menyimpulkan kontroversi dan perbedaan pendapat tiap individu masing-masing. Inilah bahan kajian debat yang menarik untuk melihat satu materi atau persoalan dari berbagai sudut pandang secara lebih mendalam dan komprehensif bagi peserta didik sehingga akan berdampak pada capaian belajar baik dilihat dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

[13] Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hal.25

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dhewantoro dan Wulandari telah membuktikan bahwa metode debat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yakni pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Jatisrono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar afektif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Active Debate* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar afektif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah. Dari hasil analisis regresi diperoleh dari kedua metode pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa metode *Active Debate* berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa, artinya metode pembelajaran tersebut baik apabila diterapkan dalam pembelajaran.[14]

Penelitian lain dilakukan oleh Erni Fatmawati dan Imron Setiawan yang juga menguji pengaruh metode pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa SMAN I Belitang Hilir. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan t_{hitung} (-5,429) $\geq$ t_{tabel} (2,045) dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,00 $\leq$ 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa metode debat aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau khususnya pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.[15]

---

[14] Happri Novriza Setya Dhewantoro dan Taat Wulandari, "Pengaruh Metode *Active Debate* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa", dalam *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 14, Nomor 2 (2017), hal. 1

[15] Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 11, Nomor 2 (2017), hal. 82-83

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Gofar M dan H. Endang Herawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan diperoleh perhitungan dari nilai n-gain yaitu nilai t_{hitung} = 15,036 dengan derajat kebebasan (df) (n1+n2-2) = 80-2 = 78, diperoleh t_{tabel}= 2,000 dengan α = 0,05 dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (15,036 > 2,000), hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lemahabang.[16]

Melihat hasil positif dari penggunaan metode debat, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana hasil penelitian tersebut bila diterapkan pada obyek yang lain. Peneliti berminat untuk menguji pada mata pelajaran Fiqih, yang merupakan salah satu mata pelajaran terpenting bagi siswa, karena berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang tata cara beribadah yang benar menurut syariat Islam. Adapun subyek yang dipilih adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar. Madrasah ini dipilih karena pelaksanaan penelitian ini

[16] Mohammad Gofar M dan H. Endang Herawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Active Debate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Eksperimen Quasi Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Lemahabang Cirebon)", dalam *Jurnal Edunomic*, Volume 5, Nomor 01 Tahun 2017, hal. 57

menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Oleh karenanya, kedekatan lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti menjadi alasan utama dipilihnya madrasah ini. Selain itu MTsN 2 Kota Blitar juga merupakan madrasah yang cukup terkenal di Blitar dan banyak dipilih oleh warga Kota dan Kabupaten Blitar sebagai tempat menempuh pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya minat calon siswa yang mendaftar di madrasah ini setiap tahun. Oleh karenanya, siswa di madrasah ini juga relatif setara kemampuannnya, sehingga diharapkan akan didapatkan hasil yang komprehensif bila mengambil 1 kelas untuk ekperimen dan 1 kelas lainnya sebagai pembanding. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar".**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Siswa masih belum berani mengemukakan pendapat di depan kelas.
b. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.
c. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang belum seperti yang diharapkan.
d. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dan belajar bicara.
e. Terbatasnya waktu mata pelajaran Fiqih.

f. Latar belakang guru dalam menggunakan metode yang digunakan kurang bervariatif dan belum menfasilitasi siswa untuk aktif berbicara di depan umum.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah:

a. Penelitian membahas pengaruh metode debat terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Fiqih pada materi pembelajaran sujud syukur dan sujud tilawah
c. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTsN Kota Blitar, khususnya kelas VII-A dan kelas VIII-C

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk menganalisis pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang metode debat dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
   b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang metode debat.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi lembaga sekolah

      Meningkatkan peran sekolah untuk memotivasi siswa agar tetap dan ingin belajar di madrasah diniyah.

   b. Bagi guru PAI

      Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan metode debat dalam hasil belajar siswa khususnya dalam ketrampilan bicara di depan umum.

   c. Bagi peneliti

      Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya metode debat dalam sebagai sarana untuk melatih siswa berbicara di muka umum dan serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada ketika peneliti telah mendalami masalah penelitian serta menetapkan aggapan dasar dan membuat teori yang bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya.[17]

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 64

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.[18]

Ada 2 jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitan, adapun jenisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.
2. Hipotesis nihil, atau disebut hipotesis nol disingkat H_0. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.[19]

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

H_{a1} : Terdapat yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 96
[19] Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 66-67

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Konseptual
   a. Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa.
   b. Metode debat adalah metode pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan cara adu argumentasi baik perorangan ataupun kelompok. Masing-masing pembicara saling memberikan alasan-alasannya secara logis dan dapat diterima. Metode ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah,

menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.[20]

c. Hasil belajar dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.[21] Indikator hasil belajar menurut S. Bloom, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu, "ranah kognitif, efektif, psikomotorik".[22]

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari "Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar" adalah pengaruh penggunaan metode debat dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar, yang diukur dalam tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

---

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 154

[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30

[22] Burhan Nugiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 42

BAB I : Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, diskripsi teori tentang metode debat, mata pelajaran Fiqih, dan hasil belajar siswa.

BAB III: Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rangcangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik *sampling*, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tekik analisis data.

BAB IV: Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukan pada hasil penelitian.

BAB VI: Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.